

PENGABDIAN MASYARAKAT: PELATIHAN PRAKTIK GERAKAN SHOLAT DI SMPN 1 MARTAPURA

Sofrayani¹, Mihrab Afnanda², Suri Febrinawati³, Siti Riziyah⁴

*e-mail: Sofarayani@iaidarussalam.ac.id¹ MihrabAfnanda@iaidarussalam.ac.id²
surifebrinawati@gmail.com³ sitirizkiyah2307@gmail.com⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Abstract

Program pelatihan praktik gerakan shalat yang dilaksanakan di SMPN 1 Martapura Barat bertujuan meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas VII, VIII, dan IX melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tata cara shalat yang benar setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta juga lebih aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam praktik shalat. Pelatihan ini mendapatkan respon positif dari siswa dan guru, serta dianggap bermanfaat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa.

Keywords: ceramah, pelatihan, shalat.

PENDAHULUAN

Di era milenial yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, praktik ibadah shalat berjamaah di masjid mengalami penurunan signifikan di kalangan generasi muda. Fenomena ini terjadi karena banyaknya distraksi yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi, sehingga adzan yang seharusnya menjadi seruan untuk segera mendirikan shalat seringkali diabaikan atau hanya dianggap sebagai bunyi biasa tanpa makna religius. (Ummah, Khatoni, and Khairurromadhan 2020) Namun, di sisi lain, teknologi juga memberikan peluang baru bagi penyebaran syiar Islam, memungkinkan dakwah dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dalam konteks ini, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan kesadaran beribadah, khususnya shalat berjamaah, agar umat Islam tidak terjebak dalam sikap mendewakan teknologi (*ghuluw fi al-tiknulujiya*) sehingga melalaikan kewajiban agama.

Shalat, sebagai salah satu rukun Islam yang fundamental, memiliki peran sentral dalam membentuk ketakwaan seorang Muslim. Menurut Al-Ghazali, shalat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, tetapi juga sebagai media untuk mendisiplinkan jiwa dan memperkuat hubungan spiritual antara hamba dan Penciptanya. (Maryam 2018) Namun, pelaksanaan shalat yang benar dan khuyuuk memerlukan pemahaman yang komprehensif mengenai tata cara, syarat, dan rukunnya. (Holtzman 2016) Tanpa pemahaman yang memadai, shalat yang dilakukan bisa kehilangan makna esensialnya dan hanya menjadi rutinitas fisik belaka.

Di Desa Sungai Rangas, masalah rendahnya pemahaman dan konsistensi dalam pelaksanaan shalat terutama terlihat di kalangan siswa dan remaja. Meskipun desa ini memiliki beberapa lembaga pendidikan agama seperti madrasah, akses terhadap bimbingan keagamaan yang intensif seperti majelis ta'lim masih sangat terbatas. Survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat secara rutin, dan ketika ditanya tentang tata cara shalat yang benar, sebagian besar mengaku hanya meniru gerakan yang mereka lihat di masjid atau musholla tanpa pemahaman yang mendalam (Observasi Lapangan, 2024). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata, yang jika dibiarkan dapat melemahkan fondasi keagamaan generasi muda (Suryanti and Widayanti 2018)

Rendahnya pemahaman siswa mengenai shalat juga berkaitan dengan kurangnya pendampingan dari orang tua dan pendidik. Menurut penelitian Aziz pada tahun 2019, lingkungan keluarga dan sekolah memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sejak dini. (MIHRAB Afnanda and Salimi 2025) Namun, di era digital, banyak orang tua yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama sepenuhnya kepada sekolah, sementara sekolah sendiri seringkali terkendala oleh keterbatasan waktu dan sumber daya. Akibatnya, banyak remaja yang tidak memiliki figur teladan dalam pelaksanaan ibadah, sehingga mereka cenderung mengikuti kebiasaan yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat. (Mihrab Afnanda 2021)

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), kami melihat kondisi ini sebagai tantangan sekaligus peluang untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas ibadah generasi muda. Shalat, sebagai tiang agama (*imad al-din*), harus dipahami

dan diamlkan dengan benar agar dapat membentuk karakter religius yang kokoh. Oleh karena itu, program pelatihan praktik gerakan shalat ini dirancang untuk memberikan pemahaman holistik, mulai dari urgensi shalat dalam Islam hingga tata cara pelaksanaannya yang sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW.

Metode pelatihan yang digunakan dalam program ini meliputi pendekatan teoritis dan praktis. Sesi teoritis akan membahas pentingnya shalat dalam Islam, hukum-hukum terkait shalat, serta konsekuensi meninggalkannya, dengan merujuk pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis. (Mihrab Afnanda 2022) Sementara itu, sesi praktik akan difokuskan pada pembenahan gerakan shalat, bacaan, serta kekhusyukan, dengan pendampingan langsung oleh mentor yang kompeten. Selain itu, sesi tanya jawab interaktif akan diberikan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menghafal gerakan, tetapi juga memahami makna di balik setiap rukun shalat.

Program ini berlangsung selama dua jam dengan alokasi waktu yang proporsional antara penyampaian materi, simulasi, dan evaluasi. Harapannya, melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, siswa di Desa Sungai Rangas dapat meningkatkan kualitas shalat mereka, baik dari segi kesempurnaan gerakan maupun kekhusyukan. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya shalat berjamaah, sehingga budaya meninggalkan shalat karena alasan kesibukan atau pengaruh teknologi dapat diminimalisir.

Dengan demikian, upaya pembinaan ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang dalam memperkuat identitas keislaman generasi muda di Desa Sungai Rangas. Jika pemahaman dan praktik shalat dapat ditingkatkan, maka hal ini akan menjadi pondasi bagi penguatan akhlak dan spiritualitas mereka di tengah tantangan modernitas. Pada akhirnya, program ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

METODE PENELITIAN

Metode penerapan program pelatihan praktik gerakan sholat ini dilakukan di SMPN 1 Martapura Barat dengan Tema “Pelatihan praktek gerakan sholat” dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Dimana penulis menyampaikan bagaimana tata

cara shalat sesuai dengan tuntunan. Namun sebelum masuk pada pembinaan praktek dan bacaan, diperlukan juga memberikan pembinaan sebelum masuk pada praktek dan bacaan shalatnya yaitu bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar dan masuk pada tahap adzan, menjawab adzan, dan doa sesudah adzan. Program kerja ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam dengan 1 kali pertemuan. Adapun sasaran utama dari program kerja ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX di MI SMPN 1 Martapura Barat. Tujuannya yaitu memberikan pembinaan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX untuk meningkatkan praktek gerakan shalatnya.

A. Waktu kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam di SMPN 1 Martapura Barat dilaksanakan, diadakan persiapan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan konsultasi kepada Kepala Desa dan Aparat Desa Lainnya serta tokoh pendidik yang ada di SMPN 1 Martapura Barat dengan amanah dan meminta izin melakukan pengabdian di SMPN 1 Martapura Barat oleh mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam terkait pembinaan dan peningkatan praktek gerakan shalat.
- 2) Konsultasi dengan para guru mengenai teknis pembinaan dan peningkatan praktek gerakan shalat.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran serta sarana dan prasarana terkait pembinaan dan praktek gerakan shalat di kelas.

B. Peserta

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam dengan mendatangkan Narasumber yang memahami penuh tentang tata cara gerakan shalat. melalui pembinaan dan peningkatan praktek gerakan shalat diikuti oleh sebagian siswa kelas VII, VIII dan IX di SMPN 1 Martapura Barat. Dengan Siswa Kelas VII sebanyak 10 orang, siswa kelas VIII sebanyak 10 orang dan kelas IX sebanyak 10 Orang.

C. Proses kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih dua jam dengan satu kali pertemuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pada kegiatan pelatihan ini semuanya adalah siswa siswi di SMPN 1 Martapura Barat. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan adalah 30 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Peserta terdiri dari berbagai perwakilan kelas yang berbeda. Selama kegiatan pelatihan, semua peserta mengikuti dengan baik dan memperhatikan dengan seksama. Peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, sehingga peserta mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 pada hari Sabtu. Waktu kegiatan dimulai dari jam 09.30-12.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung yang dilaksanakan di Aula yang ada di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi awal terhadap akifitas shalat yang dilakukan oleh siswa siswi di SMPN 1 Martapura Barat. Ternyata masih ada juga siswa siswi yang melaksanakan shalat dengan cara yang tidak sesuai sehingga hal tersebut dapat membatalkan shalat yang mereka lakukan tanpa mereka sadari dan ketahui sama sekali dan juga bisa membuat shalat tersebut tidak sah. Ketidaktahuan ini terjadi karena mereka kurang mendapatkan pengetahuan dan bimbingan tentang fiqh shalat yang pada umumnya mereka mendapatkan dari pelajaran Agama Islam di sekolah, tetapi kebanyakan dari mereka belajar gerakan shalat tersebut melalui otodidak seperti melihat langsung orang yang shalat di masjid, ada juga yang belajar lewat youtube. Oleh karena itu kami selaku Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam merasa tertarik dan terpenggil untuk memberikan pelatihan tentang gerakan shalat sesuai dengan tuntunan syari'at.

Berdasarkan analisis di atas maka tim pengabdian mengundang Bapak M. Masyrufin Noor, S.Ag untuk memberikan penjelasan mengenai materi tentang shalat yang disertai dengan contoh atau praktek tentang bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar. Agar kegiatan ini berhasil dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan-tahapan, antara lain:

A. Materi pertama adalah penyampaian materi tentang shalat yang meliputi syarat sah shalat dan rukun-rukun shalat serta bagaimana bacaan al-fatihah yang benar disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwasanya peserta

mampu memahami materi yang di sampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang diberikan peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian materi serta contoh Gerakan Sholat

B. Materi kedua di lakukan dengan menggunakan metode tanya jawab. Pada kegiatan ini pemateri memberikan kesempatan kepada peerta untuk mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dilakukan disamping untuk mengetahui responden tingkat pemahaman dari peserta terhadap materi yang disampaikan, sekaligus juga untuk menilai keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil yang didapatkan ternyata peserta dapat mengetahui pengetahuan tentang sholat dan memahami hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada waktu melaksanakan sholat, paham mengenai gimana gerakan sholat yang seharusnya.



Gambar 2. Peserta didik melakukan Tanya Jawab

C. Materi ketiga disampaikan dengan metode demonstrasi (Praktek). Setelah menyampaikan materi tentang sholat dan kemudian memberikan contoh dengan mempraktekkan secara langsung tentang tatacara gerakan-gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar seperti yang terangkum dalam rukun-rukun sholat. Kemudian lima orang perwakilan dari peserta diminta untuk mempraktekkan secara langsung gerakan-gerakan dalam sholat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa siswi dapat mempraktekkan sholat dengan baik dan benar'



Gambar 3. Peserta didik melakukan Pratik Gerakan sholat

D. Tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang di capai. Selain itu kegiatan ini mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat sekitar, terutama oleh guru-guru dari pihak sekolah, karena kegiatan dianggap sangat membantu para guru dalam memberikan pendidikan tentang sholat. Hal ini berdasarkan dari respon yang disampaikan para guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka berharap semoga ada pelatihan lanjutan lagi tentang ilmu kemasyarakatan lainnya.





Gambar 4. Penyerahan Sertifikat dan Foto Bersama

KESIMPULAN

Dengan adanya pelatihan gerakan sholat yang di adakan di SMPN 1 Martapura Barat maka siswa yang bersangkutan sangat terbantu apalagi dengan mendatangkan Narasumber yang terpercaya keilmuan nya. Dan dengan menggunakan metode yang efesien. Tetapi kami menyadari kekurangan dari acara kami yakni waktu yang terbatas karena hanya di lakukan dengan satu kali pertemuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnanda, Mihrab. 2021. "HUBUNGAN PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM SEBAGAI MANIFESTASI PENCEGAHAN PRILAKU KORUPSI (Kajian Nilai-Nilai Kejujuran, Kepedulian Dan Keadilan)." *Darussalam* 22 (2).
- . 2022. "PENDIDIK AGAMA ISLAM IDEAL MENURUT 'GURINDAM PENDIDIK' KARYA ROSLI AB. GHANI (KAJIAN BAIT I SAMPAI VII)." *Darussalam* 23 (1).
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=9846268468171315552&hl=en&oi=scholar>
- Afnanda, MIHRAB, and Salimi Salimi. 2025. "KONSEP AQIDAH DALAM SYAIR AQIDATUL AWAM KARYA SAYYID AHMAD AL-MARZUKI." *Darussalam: Jurnal Ilmiah Islam Dan Sosial* 26 (01).
- Holtzman, Livnat. 2016. "Accused of Anthropomorphism: Ibn Taymiyya's *Miḥan* as Reflected in Ibn Qayyim al-Jawziyya's *al-Kāfiya al-Shāfiya*." *The Muslim World* 106 (3): 561–87.
<https://doi.org/10.1111/muwo.12153>.
- Maryam, Sitti. 2018. "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 1 (2): 106–13.
- Suryanti, Eny Wahyu, and Febi Dwi Widayanti. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius." In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1:254–62.
<https://www.academia.edu/download/104548482/276547531.pdf>.
- Ummah, Athik Hidayatul, M. Khairul Khatoni, and M. Khairurromadhan. 2020. "Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan." *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12 (2): 210–34.